



News Title : Semester I 2024, ICDX Catatkan Volume Transaksi 5,7 Juta Lot	
Media Name : rri.co.id	Journalist : Ermina Jaen
Publish Date : 11 July 2024	Tonality : Positive
News Page :	News Value : 0
Resources : Fajar Wibhiyadi (Direktur Utama ICDX), Tirta Karma Senjaya (Kepala Biro Pembinaan dan Pengembangan Perdagangan Bappebti)	Ads Value : 0
Section/Rubrication : News	Topic : ICDX Catat Volume Transaksi 5,7 Juta Lot

Semester I 2024, ICDX Catatkan Volume Transaksi 5,7 Juta Lot

Oleh: Ermina Jaen Editor: Ria Enandini 11 Jul 2024 - 12:14 Surabaya



Fajar Wibhiyadi, Direktur Utama ICDX

KBRN, Surabaya: Indonesia Commodity and Derivatives Exchange (ICDX) atau Bursa Komoditi dan Derivatif Indonesia (BKDI) merilis data transaksi sepanjang semester I tahun 2024. Dalam kurun waktu tersebut, ICDX mencatat transaksi sebanyak 5.724.852,55 Lot, dengan komposisi 4.917.608,55 Lot merupakan transaksi Sistem Perdagangan Alternatif, dan 807.244 Lot adalah transaksi Multilateral.

Secara Notional Value, sepanjang semester I tahun 2024 ini tercatat sebesar Rp 10.794 Triliun, dengan komposisi Rp 10.718 Triliun di transaksi Sistem Perdagangan Alternatif, dan Rp 76 Triliun di Transaksi Multilateral.

Dalam kurun waktu Januari – Juni 2024 tersebut, transaksi multilateral didominasi oleh transaksi komoditas emas dengan kontrak GOLDGR sebanyak 317.260 lot atau setara dengan 35%, dan kontrak GOLDUMic sebanyak 122.984 Lot atau setara dengan 15%. Sedangkan dalam Sistem Perdagangan Alternatif, transaksi didominasi kontrak mata uang asing, dengan kontrak XAUUSD10 sebanyak 1.385.326 lot atau setara dengan 28% dan kontrak XAUUSD14 sebanyak 810.459 lot atau setara dengan 16%.

Untuk tahun 2024 ini, sampai dengan akhir tahun ICDX memproyeksikan total transaksi akan mencapai 14.298.169 lot, naik 11,5% dibandingkan total transaksi tahun 2023 sebanyak 12.429.818 lot. Sebagai catatan, di tahun 2022 total transaksi di ICDX sebanyak 10.162.685 lot dan di tahun 2021 sebanyak 9.890.507 lot.

Fajar Wibhiyadi, Direktur Utama ICDX dalam keterangan resmi yang disampaikan kepada media mengatakan, kedepan ICDX akan terus mengembangkan industri perdagangan berjangka komoditi, khususnya di transaksi multilateral.

"Hal ini karena kami melihat transaksi multilateral ini memiliki potensi besar untuk berkembang, dan bisa dimanfaatkan oleh para pelaku usaha dalam melakukan lindung nilai serta mitigasi risiko atas harga komoditas",kata Fajar.

Fajar Wibhiyadi menambahkan, ICDX juga berkomitmen penuh untuk secara bersama-sama dengan otoritas serta pemangku kepentingan lain untuk terus mengembangkan ekosistem perdagangan berjangka komoditi.

"Indonesia memiliki potensi besar terkait pengembangan industri ini. Kuncinya, semua pemangku kepentingan bisa bersama-sama, berkolaborasi untuk mengembangkan ekosistemnya." tambahnya.

Terkait ekosistem di perdagangan berjangka komoditi, Tirta Karma Senjaya, Kepala Biro Pengembangan dan Pengawasan Perdagangan Berjangka Komoditi, Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) mengatakan, investasi dalam Perdagangan Berjangka Komoditi memiliki risiko yang tinggi.

"Untuk itu, mekanisme perdagangan berjangka perlu dibarengi dengan pemahaman yang sangat baik. Perdagangan berjangka komoditi memiliki potensi sebagai suatu mekanisme lindung nilai, manajemen risiko sudah berjalan dan dapat diberlakukan juga pada komoditi unggulan di Indonesia,"elasnya.

Untuk mewujudkan ini, maka komoditi ini harus ditransaksikan di Bursa Berjangka dan ditopang oleh ekosistem industri Perdagangan Berjangka Komoditi yang baik.

Ekosistem perdagangan berjangka komoditi di Indonesia memberikan fleksibilitas dan layanan yang lengkap, membuka peluang perdagangan yang lebih luas, tercatat dan membentuk tata kelola perdagangan yang adil dan transparan.

Pihaknya berharap para pelaku industri di Indonesia bisa mengakselerasi bisnisnya dengan lebih maksimal kedepannya.

"Tentunya Bappebti terus memperkuat ekosistem Perdagangan Berjangka Komoditi untuk memperkuat perlindungan terhadap masyarakat agar dapat memberikan manfaat lebih luas serta memperkuat citra industri dengan mengikuti perkembangan dan melakukan penyesuaian berbagai aturan untuk memperbaiki Perdagangan Berjangka Komoditi di Indonesia agar wajar, adil, dan aman bagi masyarakat", tutup Tirta Karma Senjaya.